

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa identik dengan dua aspek yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan berkaitan dengan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan bahasa tulisan berkaitan dengan keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Selain menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan, keterampilan berbahasa juga memiliki peranan dalam dunia pendidikan. Melalui keterampilan berbahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan emosional intelektual dan sosial. Kedua aspek tersebut menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pelajaran. Tidak hanya itu, dengan keterampilan berbahasa, siswa dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dikuasai dan penting untuk dipelajari. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh siswa, kompetensi tersebut diantaranya memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang tertera dalam kurikulum. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020:979) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoretis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, khususnya menulis teks pidato. Teks pidato tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir logis, menyusun gagasan secara sistematis, dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan publik.

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu capaian pembelajaran (CP) yang penting diterapkan pada siswa kelas VIII semester II yang bertujuan agar siswa mampu menulis teks pidato sesuai struktur dan mempraktikkannya dengan baik. Kemendikbudristek (2022) mengemukakan bahwa capaian pembelajaran menulis teks pidato pada siswa fase D kelas VIII yaitu membuat teks pidato secara benar dan tepat sesuai dengan struktur penulisan serta mampu mempraktikkan bagaimana cara berpidato di depan kelas. Teks pidato tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pidato dengan efektif. Permasalahan tersebut dialami oleh siswa SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Penulis melakukan observasi langsung serta melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya, yaitu Ibu Dewi Tating, S.Pd. Dalam wawancara tersebut, Ibu Dewi mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato yang sistematis dan komunikatif. Kesulitan yang dialami siswa mencakup ketidakmampuan dalam mengembangkan gagasan utama, keterbatasan dalam memilih kosa kata yang sesuai, serta kesulitan dalam membangun hubungan antar kalimat yang koheren.

Kesulitan yang dialami dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa rendahnya literasi baca tulis siswa yang berdampak pada lemahnya kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Ibu Dewi juga mengungkapkan bahwa

tingkat kemampuan literasi siswa masih rendah, khususnya dalam kemampuan literasi baca dan tulis. Padahal, kemampuan menulis ini penting untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan penguasaan kosakata, dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif dan kurang memotivasi siswa untuk aktif berpikir dan menulis. Ibu Dewi menjelaskan, tidak sedikit guru yang menerapkan metode konvensional seperti ceramah satu arah yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses berfikir, berdiskusi, dan menulis. Kondisi ini menjadikan siswa memiliki keterbatasan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, menyusun gagasan secara runtut, dan mengekspresikan sesuatu kedalam bentuk tulisan. Kondisi ini bukan semata-mata karena kesalahan metode, melainkan karena tantangan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran, ataupun tuntutan kurikulum yang kompleks. Pembelajaran yang bersidat klasikal memiliki keunggulan dalam efisiensi, namun akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dan penguatan proses berpikir.

Menurut Joyce dan Weil dalam Pancasari (2016) bahwa, “Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa membangun informasi, gagasa, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan belajar”. Pendapat tersebut memperkuat penulis untuk menerapkan model pembelajaran lain yang dapat membantu permasalahan yang terjadi. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif menjadi salah satu alternatif untuk menjembatani kesenjangan dalam keterampilan menulis, termasuk dalam menulis teks pidato yang membutuhkan pemahaman struktur, pemilihan kata yang tepat, dan penyampaian gagasan yang meyakinkan.

Sekaitan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya, penulis tertarik untuk mengangkat materi menulis teks pidato dijadikan sebagai topik dalam penelitian. Penulis beranggapan bahwa materi teks pidato penting dikuasai oleh siswa sebagai media pengembangan diri, karena menulis teks pidato merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, penyampaian informasi dan narasi, serta bisa menyampaikan nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Dengan mengasah kemampuan menulis teks pidato, siswa dapat mengembangkan wawasan pengembangan kosakata.

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, ada yang senang bekerja dalam bentuk kelompok, ada juga lebih nyaman belajar secara individual, ataupun yang cepat menangkap pelajaran secara visual. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan model- model pembelajaran secara bervariasi agar menyentuh semua *interest* individu siswa. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal, tetapi sentuhan guru harus tetap individual. Model pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, maka capaian pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Salah satu langkah dalam memenuhi capaian pembelajaran pada teks pidato, guru diharuskan untuk menyusun beberapa komponen pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran ialah sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Hunker dan Laughilin dalam Sukarini (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa adalah strategi TTW (*Think Talk Write*). Strategi ini dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan model *Think Talk Write* ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Strategi ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan jumlah siswa sekitar 3-5 orang. Pada kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

Model pembelajaran *Think Talk Wrtire* (TTW) sangat sesuai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Model *Think Talk Write* sejalan dengan karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu unggul dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penerapan model ini dalam pembelajaran menulis teks pidato sangat relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran aktif, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Model pembelajaran *Think Talk Write* juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi secara aktif bersama kelompok dalam merumuskan langkah-langkah menulis teks pidato dengan benar, sehingga siswa dapat menuliskan teks pidato dengan langkah-langkah yang sesuai.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis bereksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks pidato. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks pidato.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen sungguhan

yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam konteks ini, eksperimen digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel diteliti. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, telah teridentifikasi suatu masalah yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan definisi operasional variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Kemampuan menulis teks pidato dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menyajikan teks pidato dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunannya meliputi memilih dan menentukan topik, membuat kerangka atau bagian-bagian pidato, mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data, menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato li dipraktikan, kemudian menulis teks pidato.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Penerapan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di uji cobakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Model pembelajaran yang penulis terapkan pada pembelajaran menulis teks pidato yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW). Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model ini akan membuat siswa berpikir lebih kritis terkait bagaimana mereka menyajikan teks pidato dengan memperhatikan langkah- langkah penyusunan yang telah disampaikan oleh guru (*Think*), kemudian mereka dapat berdiskusi secara aktif dengan kelompok mengenai langkah- langkah penyusunan menulis teks pidato yang telah dibaca dan dipahami (*Talk*), setelah itu siswa menulis teks dengan tepat (*Write*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Heryadi (2019:122) mengemukakan, “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Kota Tasikmalaya.

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengaruh pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang alternatif dalam proses pembelajaran oleh guru serta mendukung dan memperkuat teori yang telah ada mengenai teks pidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, penulis, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato serta dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih dalam mengenai model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan belajar siswa serta memiliki pengalaman baru dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dalam pembelajaran menulis teks pidato.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap pembelajaran menulis teks pidato, dimana siswa dapat dengan lebih mudah menyajikan sebuah teks pidato sesuai dengan langkah- langkah penyusunan yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bisa membantu dalam penyempurnaan kurikulum. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan komponen pembelajaran terutama media pembelajaran menulis teks pidato serta meningkatkan pelayanan akademik terhadap siswa.